

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah suatu lembaga yang melaksanakan proses pembelajaran keahlian tertentu beserta evaluasi berbasis kompetensi, yang mempersiapkan siswa menjadi tenaga kerja setingkat teknisi. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 10 Medan salah satu Sekolah Menengah kejuruan (SMK) yang memiliki tujuan menciptakan SDM yang handal, siap pakai, dan mampu bersaing didunia usaha dan industry dalam program keahliannya masing-masing. SMK Negeri 10 Medan membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari secara mandiri. Misi dari SMK Negeri 10 Medan menyiapkan tamatan yang cerdas, profesional, berakhlak mulia, dan siap kerja.

SMK Negeri 10 Medan memiliki 4 jenis jurusan salah satunya adalah program tata kecantikan. Didalam tata kecantikan memiliki beberapa mata pelajaran yang harus ditempuh siswa untuk menjadi lulusan yang kompeten dan profesional dibidangnya salah satunya adalah mata pelajaran anatomi fisiologi. Anatomi fisiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang seluruh susunan/ struktur tubuh manusia mulai dari anatomi rambut, anatomi kulit, anatomi kuku beserta kelainan-kelainannya, dan lai-lain. Dari beberapa kompetensi yang ada pada mata pelajaran anatomi fisiologi, kompetensi yang akan diteliti adalah tentang anatomi rambut. Anatomi rambut meliputi struktur rambut, fase pertumbuhan rambu, jenis

kulit kepala dan rambut, tipe rambut, bentuk rambut, fungsi rambut dan kelainan kulit kepala dan rambut.

Dalam pelaksanaan pembelajaran anatomi rambut hendaknya dilengkapi fasilitas belajar, metode mengajar, alat dan bahan mengajar, dan media yang digunakan guru dalam mengajar. Guru sebagai salah satu komponen penentu proses belajar mengajar dituntut mempunyai kemampuan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, dengan jalan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi belajar. Peningkatan kualitas pendidikan ditentukan oleh banyak faktor salah satu adalah guru. Dalam setiap pembelajaran diharapkan seorang guru dapat menjadi seorang fasilitator bagi peserta didik. Sehingga kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara optimal dengan demikian kemampuan dasar peserta didik dapat berkembang dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru mata pelajaran anatomi fisiologi, hasil belajar peserta didik pada materi anatomi fisiologi rambut belum maksimal. Materi tentang anatomi rambut sangat luas dan terdapat bahasa-bahasa latin yang sulit untuk dipahami dan diingat siswa. Hasil belajar siswa pada materi anatomi rambut belum maksimal dibuktikan dari data hasil belajar siswa tahun sebelumnya. Ada beberapa siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu dengan nilai 75. Persentase siswa yang mencapai nilai KKM dari 60 orang siswa hanya berkisar 35 % siswa yakni sebanyak 21 orang siswa, sedangkan persentase siswa yang tidak mencapai nilai KKM berkisar 65 % yakni sebanyak 39 orang. Sementara persentase ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh sekolah adalah 70%. Jika

jumlah siswa sebanyak 60 orang maka sesuai dengan presentasi ketuntasan yang ditetapkan sekolah siswa yang mencapai KKM sebanyak 42 orang siswa. Untuk mencapai nilai tersebut maka dilakukan remedial atau tugas tambahan. Masalah lain yang penulis temui dilapangan adalah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru belum bervariasi, guru masih mengajar secara konvensional (ceramah).

Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Negeri 10 Medan, penulis mencoba menawarkan inovasi baru dengan menerapkan model pembelajaran "*Mind Mapping*". Penerapan model pembelajaran mind mapping dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat menstimulus peserta didik untuk berperan aktif dan mampu mengutarakan ide dalam kegiatan pembelajaran jika peserta didik aktif dan mampu mengutarakan ide, maka otomatis pikiran peserta didik hanya terfokus pada pembelajaran sehingga akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar mereka.

Merujuk dari latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti "**Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Anatomi Fisiologi Pada Siswa Kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan?**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Hasil belajar siswa mata pelajaran anatomi fisiologi pada kompetensi anatomi rambut belum maksimal, 2) Mata pelajaran anatomi fisiologi sangat luas dan terdapat bahasa-bahasa latin

yang sulit untuk dipahami dan diingat siswa, 3) Model pembelajaran yang diterapkan bersifat konvensional dengan ceramah, 4) Model pembelajaran mind mapping belum pernah diterapkan pada materi anatomi rambut.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah penulis diuraikan diatas, serta mengingat keterbatasan penulis, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Materi yang akan diteliti adalah hasil belajar anatomi rambut meliputi struktur rambut, fase pertumbuhan rambut, jenis kulit kepala dan rambut, tipe rambut, bentuk rambut, fungsi rambut dan kelainan kulit kepala dan rambut.
2. Model pembelajaran yang akan diterapkan adalah model pembelajaran *mind mapping* jenis rantai kejadian (*event chain*)
3. Objek penelitian adalah siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar anatomi rambut yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan?

2. Bagaimanakah hasil belajar anatomi rambut yang menggunakan model pembelajaran *mind mapping* pada siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar anatomi rambut siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar anatomi rambut yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan
2. Untuk mengetahui hasil belajar anatomi rambut yang menggunakan model pembelajaran *mind mapping* pada siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar anatomi rambut siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai pengembangan pengetahuan tentang pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar anatomi fisiologi siswa serta meningkatkan pengetahuan peneliti dalam bidang pendidikan.
2. Sebagai bahan bacaan dan bandingan bagi para pembaca dalam memahami dan mengetahui hasil belajar anatomi rambut siswa kelas X tata kecantikan SMK Negeri 10 Medan setelah penggunaan model pembelajaran *mind mapping*.
3. Sebagai bahan bacaan dan referensi bagi para mahasiswa jurusan Pendidikan Tata Rias yang ingin melakukan penelitian dengan masalah yang sama dilokasi yang berbeda.
4. Sebagai kontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran anatomi fisiologi melalui penggunaan model pembelajaran *mind mapping*.
5. Sebagai sumber informasi bagi sekolah SMK Negeri 10 Medan tentang pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar anatomi fisiologi.